

**HUBUNGAN KOMUNITAS ALIRAN TAKHMAD
DENGAN MASYARAKAT DI KRIMUN, LOSARANG
INDRAMAYU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

(S.Th.I)

Oleh :

Budi Hartawan

NIM : 01520450

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 11 Januari 2008.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Budi Hartawan

NIM : 0152 0450

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : Hubungan Komunitas Aliran Takhmad Dengan Masyarakat di Krimun, Losarang Indramayu

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Pembimbing,
Moh. Soehadha, M. Hum
NIP. 15291739



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto Telpon/Fax (0274) 512156 YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/I/DU/PP.00.9/107 /2008

Skripsi yang berjudul : *Hubungan Komunitas Aliran Takhmad Dengan Masyarakat di Krimun, Losarang Indramayu.*

Diajukan oleh :

1. Nama : Budi Hartawan
2. NIM : 0152 0450
3. Program Sarjana Strata I Jurusan Perbandingan Agama

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum;at, tanggal 18 Januari 2008 dengan nilai : 78,3 dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Pembimbing I

Moh. Soehadha, S.Sos, M, Hum
NIP: 150291739

Penguji I

Drs. M. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Sekretaris Sidang

Moh. Soehadha, S.Sos, M, Hum
NIP. 150291739

Pembimbing II

NIP:

Penguji II

Masroer, S.Ag, M.Si
NIP.150368354

DEKAN

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**“Dengan menyebut nama Allah yang Maha
Pemurah lagi Maha Penyayang”¹**

Amaqku Jari Julu InaQku jari Muri

(Sesenggak Bumi Sasak)

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, , 1992, hlm. 1

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya H. Baharudin Hasyim dan Hj. Eli Rahmawati, semangatmu tak pernah kendur untuk mendidikku menjadi manusia yang bermamfa'at bagi agama nusa dan bangsa, Nenekku Hj. Raodah dan Salimah, kepada Kakakku Eli Susanti dan Adikku Hariati serta keluarga baru si kecil yang baru lahir, kalian adalah permata hatiku. Kepada Keluarga Besar Abah H. Badawi Muro'I dan Ibu Hj. AAM Amiyati terima kasih atas segala bantuannya yang tak ternilai dan sudah menganggap penulis layaknya anak sendiri, teruntuk belahan jiwa Zuhuruz Zarqo, yakinlah hari-hari indah akan kita gapai dalam taman surgawi di dunia dan di akhirat kelak amin . . .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur yang teramat dalam kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan setitik kuasa-Nya bagi hamba-Nya sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga kita selalu mendapat safa'atnya.

Selanjutnya, penulis juga tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moral, intelektual, spiritual dan material selama proses penyelesaian skripsi ini. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Kepada Ibu Syafa'atun Almirzanah, Ph.D.D.Min.
3. Kepada Bapak Ustadzi Hamzah, MAG selaku Sekreteris Jurusan dan Pembimbing Akademik.
4. Kepada Bapak Soehadha, M. Hum. Sebagai pembimbing dalam menyelesaikan penelitian, tanpa bimbingan beliu yang penuh kesabaran dan penuh pengertian dan selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi mustahil penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
5. Para dosen di lingkungan civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada teman-teman seperjuangan yang pernah aktif dan berproses bersama di organisasi intra kampus (BEM-J PA). Tidak lupa kepada sahabat-sahabat pergerakan PMII yang telah menjadi kampus kedua dalam membentuk mental dan intelektual penulis. Pesaing dalam penyelesaian skripsi, Aden Guntur Karyapati, Zamzami Procecor, Jibril, Caisar, ternyata dikampus tinggal kita berlima ya..., teruslah berkarya kawan. Teman-teman di CRSe, Hatim, maliq tanks atas waktunya dalam diskusi-diskusi panjang tapi mengasyikkan, jadi khan kita tetangga, Bejo sahabat tempat berkeluh kesah makasih mau ngederin celotehanku, Topek, jangan putus terung sekali-kali jadian dong...Sauki, sudah siap jadi orang Cirebon?,

Hamid, kapan nikahnya...Guntur, akhirnya kamu munaqosyah juga, Salman gosipnya apalagi nich..., Teman-teman kost, Halim Seseputh Kost, Hasan ayo skripsi, pebi, Dwi ma Endon yang akur ya...Sutris moga sukses,Wira,Adi,Tabri. Spesial tanks, Sule kamu memang teman sejati, Rojak dengan apa aku membalas jasmu kawan.. Dan sahabat-sahabat yang belum sempat aku sebutkan

7. Kakakku tercinta Eli Susanti dan Zarki terimakasih atas do'a nya dan Adikku Hariati dan Sulaiman terimakasih telah membahagiakan Mamiq dan Umi, salam buat si kecil yang baru lahir, Ibu, kak Mis, kak Dana dan ponakanku Ami dan Rafli yang selalu menuntunku untuk pulang ke Bali, mbak Lia, Ifet dan Dlia makasih dah anggap aku sebagai saudara, Afik dan Keluarga makasih Sudah menganggap aku sebagai keluarga, Bapak Masroer dan keluarga terima kasih sudah membimbing saya selama menempuh pendidikan di Jogja
8. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga bantuan dan kebaikan yang mereka berikan kepada Penulis baik secara langsung atau tidak langsung akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 8 Januari 2008

Budi Hartawan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	'sa'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta‘aqqidīn ‘iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

A. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

F. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur' ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	ẓawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Orang Indonesia pada umumnya sangat percaya akan hal-hal yang bernuansa mistis dan percaya akan sesuatu yang supranatural, orang Indonesia kebanyakan tingkat religiusnya masih sangat tinggi, ini di buktikan pada waktu agama-agama besar masuk ke Indonesia penduduk setempat sudah mengenal dan mempercayai akan adanya sesuatu yang gaib ini terbukti dengan adanya fenomena tentang Animisme dan Dinamisme, yang sudah mengakar pada kepercayaan orang-orang Indonesia, sehingga ketika agama-agama besar datang ke Indonesia mau tidak mau agama-agama besar harus bisa melebur dalam sistem kepercayaan masyarakat lokal.

Dalam kurun waktu tertentu agama-agama yang di bawa oleh para pendatang sudah menjadi kaum mayoritas dan mau tidak mau agama-agama lokal mulai terpinggirkan ini kemudian menjadi dilema bagi agama-agama besar dan khususnya buat agama lokal yang sangat sulit untuk meninggalkan kepercayaan yang mereka peroleh dari nenek moyang, terlebih lagi agama-agama besar mulai menguasai sistem hierarki pemerintahan dan mulai menyodorkan sekian persyaratan yang harus di penuhi oleh agama lokal untuk bisa di akui secara sah oleh pemerintah yang memang sangat sulit untuk di penuhi oleh agama lokal salah satu diantaranya adalah mempunyai Nabi dan Kitab Suci, persyaratan semacam ini sungguh sulit untuk di penuhi karena agama lokal lebih mengandalkan ajaran dari nenek moyang secara turun temurun.

Di karenakan ketidakpuasan akan lembaga agama yang resmi, maka di beberapa daerah mulai muncul Aliran Kepercayaan yang lebih mengedepankan nilai-nilai lokalitas, aliran seperti ini juga muncul di salah satu daerah Jawa Barat yaitu di Indramayu tepatnya Desa Krimun Kec. Losarang Kab. Indramayu Jawa Barat. Mereka menamakan komunitasnya Aliran Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu yang lebih dikenal dengan sebutan Dayak Indramayu, penyebutan nama Dayak Indramayu bukan karena mereka keturunan dari Dayak yang ada di Pulau Kalimantan tetapi lebih dari arti Dayak itu sendiri yaitu Dayak berasal dari kata ayak/mengayak yang berarti Dayak Indramayu adalah orang-orang pilihan.

Ajaran dari Dayak Indramayu lebih mengarah pada nilai-nilai kembali kepada kepada alam ini di tunjukkan dengan sistem ajaran mereka yang tidak memperbolehkan memakan makanan yang bernyawa dan Merekapun mempunyai ciri-ciri yang khusus yaitu kebanyakan berambut gondrong dan tidak memakai baju hanya memakai celana contong yang berwarna hitam dan putih yang secara eksplisit menandakan bahwa di dunia ini selalu ada kebaikan dan kejelekan oleh karena itu setiap anggota komunitas harus selalu mengingat hal tersebut dan menjauhi segala perbuatan yang merugikan orang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITER.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II : GAMBARAN SOSIAL BUDAYA DAN LOKASI PENELITIAN

A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	24
B. Kondisi Ekonomi.....	28
C. Kondisi Keberagamaan.....	29

BAB III : LATAR BELAKANG MUNCULNYA ALIRAN TAKHMAD

- A. Sejarah Berdirinya Aliran Takhmad..... 32
- B. Faktor-faktor Berdirinya Aliran Takhmad dalam Aspek
Sosio-Keagamaan..... 37
- C. Ajaran dan Praktek Ritual Aliran Takhmad..... 49
- D. Interaksi Internal Penganut Aliran Takhmad..... 56

BAB IV: HUBUNGAN SOSIAL ALIRAN TAKHMAD DENGAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT SEKITAR

- A. Interaksi Penganut Aliran Takhmad dengan Masyarakat Sekitar 60
- B. Hubungan Sosial Aliran Takhmad dengan Pemerintah 68

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 81
- B. Saran..... 83

DAFTAR PUSTAKA..... 84

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum agama-agama resmi agama-agama "resmi" (agama yang diakui, Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu dan Buddha, kemudian kini Konghucu.)¹ Masuk ke nusantara, di setiap daerah telah ada agama-agama atau kepercayaan asli. Keberadaan mereka sampai saat ini belum diakui sebagai agama, tetapi dikategorikan sebagai aliran kepercayaan. Banyak sekali aliran kepercayaan di Indonesia seperti yang dipeluk oleh Sunda Wiwitan aliran Madrais, juga dikenal sebagai agama Cigugur (dan ada beberapa penamaan lain) di agama Buhun di Jawa Barat; Kejawen di dan agama Parmalim, agama asli Kaharingan di kepercayaan Tonaas Walian di Tolottang, Wetu Telu di Lombok, dan lain sebagainya.

Salah satu dari beberapa aliran tersebut adalah aliran Dayak Indramayu, sebagai aliran kepercayaan yang baru saja muncul dan belum tercatat sebagai aliran kepercayaan di Indonesia. Aliran Dayak Indramayu meskipun tergolong baru dan belum tercatat di pemerintahan namun sebenarnya Aliran Dayak Indramayu sudah lama ada, sekitar tahun 1970an melalui sebuah perenungan batin sang pemimpin yaitu Bapak Takhmad Diningrat lahirlah sebuah aliran baru yang beliau namakan Aliran Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

¹ Moh. Soehadha, "Kebijakan Pemerintah Tentang "Agama Resmi" serta Implikasinya Terhadap Peminggiran Sistem Religi Lokal dan Konflik Antar Agama", dalam Jurnal ESENSIA, Vol. 5, No. 1 Januari 2004, hlm.102

Meski eksklusif, sikap dan perilakunya inklusif, namun terbuka buat siapa pun yang datang akan disambut sekitar 50 anggota komunitas itu dengan keramahan khas ala "Bumi Segandu", polos, lugas, jujur, murni dan apa adanya. Penampilannya aneh, sehari-hari, hujan atau panas, tak pernah pakai baju. Yang menempel di kulit hanya celana pendek sedengkul, warna hitam-putih. Rambutnya panjang, jarang mandi, tapi jangan salah, mereka itu jauh dari berbagai penyakit.

Pada saat musim kemarau mereka rutin bersemedi tepat di bawah terik matahari. Ritual yang membuat kulit legam dan rambut merah terbakar ini sebagai penghormatan terhadap matahari. Mereka vegetarian, tak makan daging atau hewan hidup lain, apalagi membunuhnya, terhadap seekor cacingpun. Spiritualitas Ki Takhmad seperti sinkritisme Hindu, Budha, Jawa Kuno, Islam dan hasil kontempelasi pemikiran orisinilnya. Mirip kaum Pagan (penyembah benda-benda), posisi perempuan sangat dihormati, sebagai sumber inspirasi. Nyi Dewi Ratu", demikian sebutan personifikasi kekuatan untuk yang maha pemberi hidup.²

Dalam sistim sosial dan budaya yang dibangun di lingkungan Dayak "Bumi Segandu", posisi dan derajat wanita memang sangat ditinggikan. Karena itu, sekalipun Takhmad disegani, dia akan takluk bila berhadapan dengan istrinya. Berkhianat atau berbohong pada istri (wanita) adalah sebuah dosa besar yang tak terampuni. Karena itu pula, bila ada konsep "Tuhan"

² Kolom - Pikiran Rakyat - Edisi Online - www.pikiran-rakyat.com.htm edisi Rabu, 04 Oktober 2006

dalam komunitas "Bumi Segandu", manifestasinya ada pada sosok wanita yang disebutnya sebagai "Nyi Dewi Ratu".

Nyi Dewi Ratu itu menguasai sukma bumi atau hukum-hukum kebenaran yang dibahasakan dengan istilah "sejarah alam". Dia harus dipuja dan ditinggikan lewat "*ngajirasa*" dan "*ngadirasa*" (laku atau amal-amalan), dalam keseharian, pemujaan terhadap Nyi Dewi Ratu dipraktikkan dalam bentuk kesetiaan terhadap istri.

Ajarannya Takhmad tampaknya banyak dipengaruhi konsep *kejawen* (Hindu-Jawa). Sebagaimana kita tahu, pada pemahaman masyarakat *kejawen* Pulau Jawa itu dikuasai oleh dewi-dewi, itu pula kenapa semua penguasa alam di Jawa selalu disimbolkan dengan wanita seperti Nyi Roro Kidul (Penguasa Laut Kidul), Nyi Blorong (Penguasa Gunung Bromo), Dewi Sri (Dewi Padi) dll.³

Dayak bukan berarti nama sebuah suku yang tinggal di pedalaman Kalimantan, tapi bermakna eksistensi manusia di lingkungan alam semesta. Dayak berasal dari kata ayak (nama alat penyaring). Jadi Dayak berarti orang-orang pilihan, hasil seleksi, saringan atau ayakan alam. Kata Hindu Budha pun tidak merujuk pada nama agama. Hindu berarti jiwa dan Budha bermakna raga. Sedang Bumi Segandu adalah nama tempat komunitas tinggal. Dayak Hindu Budha Bumi Segandu merasa perlu terlibat dalam acara *seren taun* karena merupakan upacara penghormatan terhadap Sang Pencipta alam semesta. Pencetus ajaran Dayak Hindu Budha Bumi Segandu di Kampung

³ *Ibid*

Krimun adalah Takhmad Diningrat yang lahir dan besar di Indramayu. Takhmad mulai menyebarkan ajarannya sejak 1970-an.⁴

Suatu masyarakat dalam melakukan hubungan sosial dengan sesamanya ada hal yang tidak bisa dilupakan dalam proses aktifitas sosial tersebut yakni interaksi sosial. Di dalam suatu masyarakat interaksi merupakan unsur pokok karena Interaksi sosial atau hubungan sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial.⁵

Dalam pergaulan sosial, interaksi bisa berbentuk dua hal pertama, interaksi yang bersifat asosiatif, kedua, interaksi yang bersifat disosiatif. Interaksi asosiatif adalah interaksi yang diwarnai dengan kesatuan dan kerja sama antar individu. Sedangkan proses disasosiatif adalah interaksi yang diwarnai ketegangan, konflik dan pertentangan. Oleh karena itu dalam berhubungan sosial dibutuhkan kecakapan komunikasi dan saling memahami antar sesamanya. Namun walaupun manusia berusaha untuk mencapai kesepakatan dan kesatuan namun pertentangan dan konflik pasti akan terjadi. Hal ini bisa dimengerti karena dalam masyarakat walaupun terwujud dalam satu kesatuan sosial terdiri dari beberapa kelompok-kelompok sosial, lapisan dan kelas-kelas sosial dan perbedaan-perbedaan lain yang terkadang mendorong lahirnya konflik. Masyarakat adalah terdiri dari beberapa unsur yang heterogen. Keberagaman itu bisa berbentuk dalam beberapa aspek seperti perbedaan rasial, ideologi, agama dan lain sebagainya. Perbedaan-

⁴ Liputan 6 - Aktual Tajam Terpercaya.dalam www.sctv.com diakses tanggal 20/03/2007

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta Rajawali Press, cet.III, 1987), hlm.102-103.

perbedaan ini telah membuat banyak kutub dalam masyarakat yang tidak jarang mendorong terjadinya konflik.⁶

Salah satu perbedaan sosial yang seringkali menimbulkan konflik sosial adalah pertentangan perbedaan kebudayaan, pandangan dan kepercayaan atau agama. Dalam proses interaksi sosial berbagai perbedaan ini akan ditemukan suatu proses kompetisi untuk saling mengungguli dan saling melakukan pembenaran. Dalam kasus konflik agama salah satu faktor yang cukup dominan dalam menyulut konflik adalah karena pertentangan kebenaran. Pertentangan antar agama bisa terjadi antara agama A dengan agama B atau bisa pula terjadi intern agama. Dalam beberapa penelitian hal yang tidak pernah terpikirkan adalah pertentangan antara Aliran kepercayaan dengan agama resmi.

Berdasarkan undang-undang maupun peraturan pemerintah, secara jelas dapat diketahui bahwa negara RI sampai saat ini pada dasarnya hanya mengakui eksistensi dan melindungi perkembangan agama-agama resmi saja, yang terdiri dari lima agama saja yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Budha. Di luar agama resmi negara, seperti aliran-aliran kepercayaan dan agama-agama lokal, meskipun masih hidup dan dianut oleh sebagian masyarakat Indonesia, bukanlah dianggap sebagai agama.⁷

Sementara itu di pihak lain, aliran kepercayaan seringkali melontarkan isu-isu yang menyerang terhadap agama mapan. Golongan kebatinan

⁶ *Ibid.*, hlm. 40.

⁷ Moh. Soehadha, “Kebijakan Pemerintah Tentang “Agama Resmi”... hlm.103

beranggapan bahwa selama beribu-ribu tahun agama yang berada di muka bumi ini ternyata tidak mampu menjiwai kemanusiaan. Malah manusia dari hari ke hari tidak semakin baik melainkan semakin rusak. Dengan demikian agama telah dianggap gagal menyelenggarakan perdamaian antar bangsa. Oleh karena itu kebatinan merasa terpanggil untuk menampilkan dirinya dalam mengambil peran agama yang telah gagal.⁸ Salah satu konsep rasa yang ada dalam kebatinan menjadi salah satu kritik pedas terhadap agama mapan saat ini. Rasa berdasar pada pengalaman diri yang subyektif sebagai reaksi terhadap tradisi kolot, di mana agama terdiri dari penghayatan bahasa yang tidak mengerti artinya, ketaatan kepada aturan yang tidak ada gunanya, iman kepada wahyu yang dilontarkan orang, dan lain sebagainya.⁹ Masih banyak konsep spiritual kebatinan yang bertolak belakang dengan ajaran formal.

Di samping sebagai gerakan kritik terhadap agama formal, gerakan kebatinan bermunculan sebagai wujud keprihatinan terhadap kondisi zaman dan eksistensi. Protes dan kritik itu dilontarkan dari satu sudut tertentu yaitu kerinduan akan zaman lampau dan nilai-nilai yang hilang. Ciri perlawanan kebatinan berkisah pada pengaruh asing dilawan dengan mengindahkan nilai keaslian, intelektualisme dilawan dengan perasaan, materialisme dilawan dengan kerohanian. Pada intinya kebatinan menuju pada integrasi kembali nilai-nilai asli yang terdesak oleh modernisasi.

⁸ Sufa'at, *Beberapa Pembahasan Tentang Kebatinan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1985), hlm. 162.

⁹ Rahmat Subagya, *Kepercayaan, Kebatinan, Kerohanian, Kejiwaan dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1976), hlm. 17.

Di Indonesia khususnya di tanah Jawa munculnya aliran kepercayaan dan kebatinan yang selaras dengan gerakan spiritual tidak semata-mata didorong oleh dua motif gerakan di atas. Pertemuan antar kepercayaan Jawa kuno yang animistik, Hindu dan Islam menjadi satu faktor yang memunculkan aliran baru. Clifford Geertz dengan meneliti struktur sosial masyarakat Jawa tepatnya di Mojokuto menghasilkan tiga klasifikasi masyarakat yang disebut secara berurutan dengan abangan, santri dan priyayi. Ketiga elemen ini memiliki kepercayaan, preferensi etis dan ideologi politik masing-masing. Abangan mewakili suatu titik berat pada aspek animistik dari sinkretisme Jawa yang melingkupi semuanya, dan secara luas dihubungkan dengan petani. Santri mewakili suatu titik berat pada aspek Islam dari sinkretisme itu dan umumnya dihubungkan dengan elemen dagang. Priyayi menekankan pada aspek-aspek Hindu dan dihubungkan dengan elemen birokratik.¹⁰

Berbeda dengan Geertz, Harsja W. Bachtiar mengkritik klasifikasi tiga masyarakat Jawa. Menurutnya klasifikasi abangan, santri dan priyayi bukan satu klasifikasi dari kategori yang sama. Pembedaan abangan dan santri diadakan apabila masyarakat digolongkan dalam kategori perilaku keagamaannya. Sementara priyayi merupakan kategori status sosial yakni orang-orang yang berasal dari kelas sosial tertentu yang menurut hukum merupakan kaum elite tradisional. Dengan demikian tidaklah tepat untuk membedakan antara abangan, santri dan priyayi.

¹⁰ Clifford Geertz, *The Religion of Java*, dalam Aswad Mahasin (trej.), *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Bandung: Pustaka Jaya, 1981), hlm. 8.

Dalam pergaulan sosial menurut Geertz pertentangan sering terjadi antara kaum abangan dan priyayi dengan santri. Pertentangan ini berdasarkan atas kepercayaan dan pandangan hidup yang berbeda. Golongan santri melihat agama priyayi maupun abangan yang sinkretik yang menjadi ciri kebatinan merupakan agama liar, pengikut komunis dan campuran antara komunis dan ilmu kejawen.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa latar belakang munculnya aliran Takhmad di Krimun, Losarang Indramayu?
2. Bagaimana hubungan sosial pengikut aliran Takhmad dengan masyarakat?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya aliran Takhmad di Desa Krimun, Losarang, Indramayu.
2. Untuk mengetahui proses sosialisasi dan interaksi aliran Takhmad dengan masyarakat setempat.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 479.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu dalam khazanah Perbandingan Agama
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam menambah data dan dokumentasi tentang aliran kepercayaan atau kebatinan di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian seputar aliran kepercayaan di Indonesia bisa dikatakan kurang begitu populer dibandingkan dengan penelitian tentang agama-agama resmi. Pandangan minor dan negatif yang dilekatkan kepada aliran kepercayaan menyebabkan banyak peneliti yang enggan meneliti hal tersebut. Menurut pengamatan Penulis ada beberapa buku maupun skripsi yang dianggap cukup mewakili terhadap pembahasan aliran kepercayaan di Indonesia. Pertama, skripsi yang berjudul “Kaum Muslimin Pengikut aliran Kepercayaan Sapta Dharma Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul” yang ditulis oleh Imam Subchi (1981). Skripsi ini mengulas tentang eksistensi pengikut suatu Aliran Sapta Dharma yang nota bene dari kalangan muslimin. Dalam penelitian ini dijelaskan pola keberagamaan sinkretik antara aliran kepercayaan dengan ajaran Islam. Skripsi kedua berjudul “Aliran Hardopusoro Di Desa Kemanukan Kecamatan Begelan Kabupaten D.T.II Purworejo Jateng” yang ditulis Muhammad Daldiri (1978). Aliran Hardopusoro merupakan salah satu aliran kepercayaan yang ada di Jateng.

Penelitian ini lebih ditekankan pada aspek doktrin, ajaran dan etika aliran Hardopusoro.

Sedangkan literatur buku yang mengulas tentang aliran kepercayaan memang cukup banyak. Salah satu yang mungkin tidak bisa dinafikan oleh siapapun adalah buku monumental Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Dalam buku tersebut Geertz mengulas tentang beberapa aliran kebatinan dan kepercayaan dalam satu bab yang berjudul sekte-sekte mistik di Jawa. Ada beberapa aliran kepercayaan yang diutarakan oleh Geertz seperti Budi Setia, Sumarah, Kawruh Beja, Ilmu Sejati, Kawruh Kasunyatan. Dalam pandangan Geertz timbulnya aliran tersebut merupakan sinkretisme antara ajaran Islam dengan mistik Jawa.

Kedua buku Rahmat Subagya berjudul *Kepercayaan-Kebatinan-Kerohanian-Kejiwaan-dan Agama*. Dalam buku ini dijelaskan beberapa persoalan seputar ciri-ciri kebatinan sampai pada perbedaannya yang substansial antara kebatinan dengan agama. Penulis buku ini berpendapat meskipun ada titik persamaan antara agama dan kebatinan tetapi dalam titik tertentu ditemukan perbedaan yang cukup signifikan antara agama dan kebatinan. Perbedaan itu terletak pada stresing dan tekanan antara keduanya.

Buku ketiga adalah buku H.M. As'ad el-Hafidy berjudul *Aliran-Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*. Buku ini lebih pada pendekatan historis dengan memaparkan sejarah kemunculan setiap aliran kepercayaan dan kebatinan di Indonesia. Namun hal yang cukup penting diulas adalah satu tesis tentang sebab-sebab yang mendasari munculnya aliran-aliran baru dalam

masyarakat. Di antara beberapa sebab tersebut misalnya bermaksud menenangkan jiwa, gemar menyendiri, bersemedi, bertapa dan mengamalkan *ascetisme* (*zuhud, riyadhatun nafs*) karena berpendapat suasana dan kondisi dunia saat ini terasa telah penuh dengan berbagai penderitaan bathin.

Satu lagi buku yang ditulis oleh seorang peneliti yang sudah tidak asing dalam kajian antropologi di Indonesia yakni Niels Mulder. Buku yang berjudul *Kepribadian Jawa dan Pembangunan* mengulas secara jeli mengenai aliran di Indonesia. Dalam buku ini Mulder menyimpulkan bahwa kebatinan dikatakan sebagai gaya hidup masyarakat Jawa. Bagi kalangan santri praktek kebatinan mungkin bertentangan dan tidak disukai, namun bagi kaum abangan praktek kebatinan telah menjadi gaya hidup yang mendorong lahirnya ketenangan dan kedamaian. Mulder juga menulis satu buku tentang *Ruang Batin Masyarakat Jawa*.

Buku terakhir yang Penulis temukan adalah salah satu kumpulan tulisan dari hasil penelitian beberapa ahli tentang agama suku di Indonesia berjudul *Kisah dari Kampung Halaman, Masyarakat Suku, Agama Resmi dan Pembangunan*. Buku ini menarik dikutip karena ada beberapa kesamaan sejarah dan nasib antara aliran kepercayaan dan agama suku yang ada di Indonesia sebagai agama yang non-resmi. Garis besar pembahasan buku ini adalah mengulas diskriminasi pemerintah terhadap kepercayaan lokal. Diskriminasi itu dilakukan dengan dua kebijakan pertama kebijakan pembangunanisme. Kedua, serangan dari agama resmi untuk menyebarkan

agama. Ada beberapa agama lokal yang diteliti misalnya agama suku Dayak (Kalimantan), Amungme (Irian Jaya) dan tradisi Toraja.

Dari beberapa penelitian di atas, Penulis belum temukan ada satupun buku yang mengulas tentang aliran Takhmad. Di samping karena terbilang sebagai aliran baru di Indonesia data-data bahkan dokumentasi di daerah pun sendiri sangat sulit ditemukan. Aspek kedua dari beberapa penelitian tersebut, penulis mengetahui tidak ada yang meneliti pada aspek sosial menyangkut hubungan sosial aliran kepercayaan sebagai kelompok minoritas dengan masyarakat sekitar dan kemungkinan terjadinya konflik akibat perbedaan persepsi antara keduanya. Oleh karena itu inti dari penelitian ini adalah seputar hubungan aliran Takhmad dengan masyarakat sekitar.

E. Kerangka Teoritik

Suatu kajian penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, pada umumnya harus didasarkan pada suatu atau berupa teori. Dalam kajian penelitian kali ini sebagai landasan kajian teoritik akan dipergunakan teori yang relevan dengan obyek kajian terkait. Dalam hal ini, landasan teori perlu dinyatakan dalam bentuk abstrak, agar nantinya bisa digeneralisir dalam kasus yang lebih luas, yang meliputi waktu dan tempat yang berbeda. Namun, maka perlu ada penafsiran yang sama tentang makna konsep yang abstrak tersebut.¹²

¹² Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 4.

Menurut George Ritzer dua teori yang disebut mula-mula adalah teori yang cukup dominan, yakni teori struktural fungsional dan teori konflik.¹³ Dari dua teori tersebut dan untuk kepentingan penelitian ini Penulis menggunakan teori konflik.¹⁴

Teori konflik melihat masyarakat sebagai satu kesatuan organik yang selalu bertentangan. Pertentangan yang terjadi di tengah masyarakat ini yang akan menimbulkan dinamika. Teori ini dibangun dalam rangka menentang terhadap teori fungsionalisme struktural. Karena itu tidak mengherankan apabila proposisi yang dikemukakan oleh penganutnya bertentangan dengan proposisi yang terdapat dalam teori fungsionalisme struktural. Tokoh utama teori konflik adalah Ralph Dahrendorf.

Kalau menurut teori fungsionalisme struktural masyarakat berada dalam kondisi statis atau tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan maka menurut teori konflik malah sebaliknya. Masyarakat senantiasa berada dalam posisi perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus di antara unsur-unsurnya. Fungsionalisme memandang elemen atau setiap institusi memberikan dukungan terhadap stabilitas, sedangkan teori konflik melihat bahwa setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial. Kontras lainnya adalah penganut teori fungsionalisme struktural melihat anggota masyarakat terikat secara informal oleh norma-norma, nilai-nilai dan

¹³ *Ibid.*, hlm. 24.

¹⁴ George Rizer, *Sociology: A Multiple Paradigma Science*, dalam Alimandan (terj), *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 19992), hlm. 15-16.

moralitas umum, maka teori konflik menilai keteraturan yang terdapat dalam masyarakat itu hanyalah disebabkan karena adanya tekanan dan pemaksaan kekuasaan diri atas golongan yang berkuasa.

1. Aliran Kepercayaan

Aliran kepercayaan, kerohaniaan, kebatinan ataupun kejiwaan merupakan istilah untuk menggambarkan gerakan keagamaan baru di Indonesia yang berorientasikan mistik-spiritualitas. Geertz menyebut gerakan aliran-aliran tersebut dengan sekte mistik Jawa. Dalam *Religion of Java*, Geertz memasukkan aliran kepercayaan seperti Setia Budi, Kasunyatan sebagai sekte-sekte mistik. Memang cukup beragam istilah untuk menggambarkan gerakan ini. Begitu pula banyak sekali definisi yang dilontarkan oleh para pakar dalam mendefinisikan aliran kebatinan atau kepercayaan. Sufa'at dalam *Beberapa Pembahasan Tentang Kebatinan*, membandingkan beberapa definisi yang dilontarkan oleh semisal, Dr. Harun Hadiwijono, Dr. H. Kreamer, Dr S. De Jong dan yang lain. Dari berbagai ulasan definisi beberapa tokoh, Sufa'at menyimpulkan bahwa aliran kebatinan pada dasarnya adalah mistik Jawa, yang terbentuk dari ramuan antara mistik Hindu-Budha sebagai intinya dengan kepercayaan Jawa kuno. Dahulu Kala mistik Jawa dibina dan dikembangkan oleh kalangan istana Jawa. Senada dengan pernyataan di atas Romdon melihat bahwa aliran kebatinan hakikatnya adalah sebagai perwujudan dari mistik Jawa.¹⁵

¹⁵ Romdon, *Tashawwuf dan Aliran Kebatinan, Perbandingan antara Aspek-aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa* (Yogyakarta: LESFI, 1995), hlm. viii.

Istilah aliran kepercayaan merupakan istilah yang disahkan oleh Badan Kongres Kebatinan Indonesia. Dengan penyebutan ini berarti merujuk kepada kebatinan, kejiwaan dan kerohaniaan. Menurut Rahmat Subagya ada empat sifat yang mencirikan aliran kepercayaan ataupun kebatinan¹⁶. Pertama, gerakan yang bersifat batin. Gerakan batin dimaksudkan sebagai gerakan untuk merealisasikan daya kebatinan manusia. Kedua, pengajian terhadap *rasa*. Rasa tidak bisa diungkapkan dengan bahasa. Tegasnya rasa diartikan sebagai pengalaman rohani subyektif. Konsep ini menjadi satu reaksi spiritual terhadap gaya beragama yang formal seperti bahasa, ritual dan wahyu. Ketiga, sifat keaslian. Setiap aliran kepercayaan memiliki sifat sebagai reaksi terhadap gejala pengasingan sesuatu yang asli. Melawan Indonesia maka aliran kepercayaan selalu mengutamakan bahasa daerah semisal Jawa asli, Sunda asli dan lain sebagainya. Keempat, hubungan erat antar warga. Pada biasanya rasa solidaritas antara penganut walaupun tidak diformalkan dengan catatan sangat erat. Kesatuan ini apalagi ditopang dengan pemimpin yang kharismatik. Solidaritas kuat antar warga sebagai reaksi atas kondisi sosial yang telah terciptak dalam sistem yang individualistik. Dari sifat ini dapat diajukan suatu definisi tentang gerakan aliran kepercayaan sebagai gerakan untuk meningkatkan integrasi manusia yang membawa serta latihan-latihan agar diri manusia beralih dari kedudukan semula kepada tingkat yang lebih sempurna karenanya, menyebabkan partisipasi manusia dalam upaya luar biasa yang mengatasi kemampuan orang biasa.

¹⁶ Rahmat Subagya, *Kepercayaan, Kebatinan ...*, hlm. 14-24.

Kenyataan di lapangan berbagai aliran sungguh beragam yang kadang satu antara lainnya memiliki persamaan ataupun perbedaan. Untuk itulah Dr. Joyodiguno dan Dr. Rasjidi sebagaimana dikutip oleh Subagya mengusulkan klasifikasi aliran sebagai berikut: 1) Aliran okultis yang mengutamakan daya-daya gaib untuk melayani berbagai keperluan manusia; 2) Aliran mistik, yang berusaha mempersatukan jiwa manusia dengan Tuhan semasa masih hidup di dunia ini; 3) Aliran theosofis yang berniat menembus rahasia sangkan-paranadumadi; dan 4) Aliran ateis yang berhasrat mengembangkan budi-luhur serta berusaha membangun masyarakat yang dijiwai oleh nilai-nilai etik tinggi. Berbeda dengan pendapat ini, Yusuf Abdullah menekankan pada sifat sinkretiknya. Sehingga dalam kenyataannya akan ditemukan aliran yang ke-Hindu-Jawaan dan aliran yang bersifat ke-Islam-an.¹⁷

2. Munculnya Kejawan

Orang Indonesia pada umumnya hidup dalam suasana mistis, dekat dengan Tuhan percaya akan supernatural dan Divine ground. Orang Indonesia adalah orang yang religius, sejarah membuktikan bahwa sebelum Islam datang ke Indonesia sudah mempunyai perhatian yang besar terhadap agama, baik agama yang sudah mempunyai bentuk maupun yang masih berwujud fenomena. Agama yang masih berwujud fenomena seperti Animisme dan Dinamisme dan agama yang sudah mempunyai bentuk seperti, Budha, Hindu, bahwa sebelum Hindu dan Budha masuk, orang-orang Indonesia sudah mempunyai kepercayaan terhadap alam sekitarnya yaitu animisme dan

¹⁷ *Ibid*, hlm.39-40

dinamisme yang sudah mengakar, sehingga sulit untuk melepaskan kepercayaan yang asli, untuk diganti dengan yang baru. Sehingga orang-orang Indonesia mencampuradukkan kepercayaan lama dengan yang baru datang.

3. Pertentangan Aliran dengan Agama

Pertentangan aliran kepercayaan dengan agama sangat sering ditemukan. Hal ini karena perbedaan pandangan antar kedua belah pihak. Seringkali aliran kepercayaan menganggap dirinya sebagai aliran baru sementara agama-agama resmi menyebutnya sebagai agama liar. Menurut Subagya ada tiga pendekatan dalam menyoroti pertentangan tersebut. Pertama, sikap radikal kebatinan yang menjadi superior di atas agama-agama lama. Agama-agama lama dianggap sudah tidak lagi mampu menjiwai manusia saat ini. Demikian pula agama-agama besar telah dianggap gagal dalam menyelenggarakan perdamaian antar bangsa. Hanya kebatinan yang dianggap sanggup untuk menunaikan tugas mulia yang dilalaikan oleh agama-agama itu. Kedua, kebatinan sebaiknya masuk dalam agama dan mengolah agama-agama menurut pola kebatinan. Dengan hal ini kebatinan akan memberikan sentuhan baru bagi agama-agama. Ketiga, aliran kebatinan bisa juga disebut sebagai agama ataupun tidak. Pandangan kompromistik ini menyatakan bahwa aliran kebatinan bisa menjadi pengukuh agama dan menjadi agama bagi orang yang tidak beragama.

Dalam konteks agama Islam, pertentangan aliran kebatinan ataupun dengan ajaran Islam menurut Mark R Woodward merupakan hal yang wajar. Pertentangan ini tidak sebagaimana yang dikatakan Geertz sebagai perbedaan

penerimaan yang berbeda terhadap Islam oleh orang Jawa berdasarkan posisi sosial, namun pada persoalan bagaimana menyeimbangkan dimensi hukum dan dimensi mistik.¹⁸

4. Agama dan Konflik Sosial

Pendekatan agama dan konflik sosial menurut Geertz bahwa agama tidak hanya berperan sebagai integrasi tetapi juga berperan sebagai pemecah sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Geertz terlihat suatu pertentangan yang cukup besar yang umumnya terjadi antara abangan, priyayi dengan kalangan santri dan sedikit pertentangan terjadi antara priyayi dan abangan. Faktor penyulut konflik menurut Geertz bisa disebabkan oleh beberapa hal pertama, konflik ideologi yang berupa perbedaan pandangan keyakinan masuk dalam kategori ini adalah sistem kepercayaan agama. Faktor lain adalah konflik kelas, politik, dan psikologis.¹⁹

Berbeda dengan Geertz, menurut Hendropuspito ada beberapa konflik sosial yang bersumber dari agama. Pertama, perbedaan doktrin dan sikap mental. Konflik bermotif perbedaan doktrin karena didasarkan oleh adanya bentrokan antara doktrin yang berbeda dan klaim kebenaran masing-masing agama. Kedua, perbedaan suku dan ras pemeluk agama. Dalam hal ini faktor ras terlepas dari agama sudah membuktikan bertambahnya permusuhan. Apalagi ditambah dengan adanya perbedaan agama. Ketiga, perbedaan tingkat kebudayaan. Perbedaan ini terjadi adanya ketegangan antara bangsa yang

¹⁸ Mark R Woodward, *Islam In Java*, hlm. 5.

¹⁹ Clifford Geertz, *The Religion of Java*, hlm. 477.

berbudaya tinggi dan bangsa yang berbudi rendah yang dialami dunia dari masa lampau hingga sekarang tidak dapat dilepaskan dari pertanggung-jawaban agama-agama yang dianut oleh bangsa-bangsa yang bersangkutan.²⁰

Dalam penelitian ini pendekatan teori konflik di atas digunakan sebagai pendekatan terhadap hubungan antara masyarakat dengan aliran Takhmad. Apakah perbedaan ajaran dan doktrin kepercayaan antara kedua kelompok akan menyebabkan terjadinya konflik.

F. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Model penelitian ini bersifat kualitatif. Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif maka penelitian ini secara optimal diarahkan pada pengamatan dan penelusuran terhadap aliran Takhmad dalam interaksinya dengan masyarakat Krimun Indramayu. Penelitian ini pun akan menggunakan analisa etnometodologi dalam memahami keberadaan aliran Takhmad dalam bersosialisasi dan berinteraksi.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Sosiologis dan penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunikasi), suatu program, atau suatu situasi sosial.²¹

²⁰ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 151-164.

²¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 201.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh pendiri aliran dan penganut Takhmad serta masyarakat sekitarnya. Demikian pula beberapa pihak yang terkait dalam penelitian seperti pemerintah, tokoh masyarakat akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Informan-informan di atas menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder penulis dapatkan dari data-data tentang aliran Takhmad yang berupa paper, berita media cetak, dan juga foto-foto yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisa dalam peneliti

3. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode penelitian sangat terkait dengan masalah dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, ada beberapa metode yang penulis anggap relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini. Beberapa metode tersebut di antaranya :

a. Observasi Partisipasi

Metode Observasi partisipasi merupakan metode yang juga dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, proses pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan secara empiris, serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²² Yakni fenomena empiris mengenai Aliran Takhmad

b. Metode Interview

²² Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 193.

Metode Interview mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan²³, hal ini dilakukan dalam mengumpulkan data melalui proses interview atau tatap muka secara langsung dengan narasumber atau informan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode yang dilakukan melalui proses pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen-dokumen, catatan-catatan penting dan laporan peristiwa sebagai sumber data penelitian²⁴ dalam hal ini peneliti mencoba mencari dokumen mengenai Aliran Takhmad sebagai data penguat dalam penelitian yang akan dilakukan.

3. Metode Analisa Data

Dalam mencapai tujuan penelitian, tahap analisa merupakan hal yang pokok yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagai upaya proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁵

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Sosiologis*²⁶, merekonstruksi sejarah masa lampau secara

²³ *Ibid*, hlm. 193.

²⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 94.

²⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 94.

²⁶ Muhammad Musa dan Titi Nurfian, *Metode Penelitian* (Jakarta: Fajar Agung, 1988), hlm. 8.

sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dalam memperoleh kesimpulan yang kuat.

4. Metode Penyajian Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian isi yang akan dilakukan dengan metode kualitatif²⁷ isi penyajian yang mencoba untuk menceritakan, menganalisa, menginterpretasi dan mengklarifikasi. Meneliti bagaimana sebenarnya awal mula Aliran Takhmad, agar dengan demikian dapat ditelusuri makna yang sebenarnya.

Begitupun dalam akhir pembahasan penelitian kali ini, pengambilan kesimpulan yang akan dilakukan yakni menggunakan metode deduktif. Peneliti menganalisis terhadap suatu obyek yakni hubungan komunitas Aliran Takhmad dengan masyarakat di Krimun Losarang Indramayu, dengan bertitiktolak pada pengamatan mengenai hal-hal yang bersifat umum, yang kemudian dapat ditarik kesimpulan yang bersifat lebih khusus. Dari kesimpulan yang nantinya akan diambil, maka segala rumusan permasalahan yang akan dimunculkan dalam batasan dan perumusan masalah dapat terjawab secara utuh.

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 42. Menurut Moleong, penelitian kualitatif juga dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* atau inkuiri alamiah, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang diarahkan pada latar dan perilaku individu tersebut secara holistik (utuh). Lihat Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 1990), hlm. 2-9.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab ini alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan juga pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua, merupakan bab yang berisi, gambaran umum lokasi penelitian antara lain: letak geografis, keadaan demografi/kependudukan, keadaan dan kondisi keagamaan, sosial, ekonomi dan pendidikan.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas masalah faktor-faktor yang mendorong lahirnya aliran Takhmad dalam aspek sosio-keagamaan. Bab ini berisi antara lain: latar belakang munculnya aliran Takhmad dalam aspek sosio-keagamaan, kedua ajaran dan praktek ritual aliran Takhmad, interaksi antar penganut aliran Takhmad

Bab keempat, merupakan bab yang membahas proses sosialisasi dan interaksi aliran Takhmad di tengah kehidupan masyarakat Krimun, Losarang, Indramayu. Bab ini mencakup: interaksi aliran Takhmad dengan masyarakat setempat, , interaksi aliran Takhmad dengan pemerintah.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dan hasil analisa data dan selanjutnya saran-saran penelitian lebih lanjut.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah Penulis lakukan maka didapat beberapa kesimpulan:

1. Sejarah Munculnya aliran Takhmad di Krimun, Losarang Indramayu.
 - a. Munculnya aliran Takhmad di Krimun, Losarang Indramayu tidak lepas dari budaya daerah Indramayu yang sangat terbuka terhadap perubahan dan pembaharuan nilai-nilai sosial dan budaya apalagi di era yang serba modern. Munculnya aliran Takhmad di karenakan sejarah dari orang Indonesia yang umumnya sangat percaya terhadap hal-hal yang berbau mistis, sehingga sampai saat ini orang-orang Indonesia pada umumnya masih memegang teguh nilai-nilai kepercayaan yang di berikan secara turun-temurun oleh nenek moyang.
 - b. Agama-agama besar dianggap gagal dalam menyelenggarakan perdamaian antar bangsa. Hanya kebatinan yang dianggap sanggup menunaikan tugas mulia yang dilalaikan oleh agama-agama itu. Oleh sebab itulah aliran Takhmad mempunyai ajaran untuk kembali kepada alam dan menjaga perilaku kita terhadap sesama.
2. Interaksi pengikut aliran Takhmad dengan masyarakat di Krimun, Losarang Indramayu.

- a. Dalam kehidupan sehari-hari aliran Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu atau yang lebih dikenal dengan nama Dayak Indramayu tetap bersosialisasi dengan masyarakat sekitar tanpa ada batasan tertentu, bahkan salah seorang anak dari Bapak Takhmad masih bersekolah di salah satu sekolah dasar yang ada di desa Krimun.

Di kehidupan sosial, Dayak Segandu tetap berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Mereka juga melakukan transaksi jual beli, menggunakan kendaraan umum, dan mengikuti informasi dari media.

- c. Interaksi pengikut Aliran Takhmad dengan masyarakat sekitar meskipun tidak pernah ada konflik yang mengarah pada tindakan kekerasan, namun kritikan para pengikut Aliran Takhmad terhadap agama-agama resmi bisa menimbulkan gejolak di tengah masyarakat.
- d. Meskipun tidak ada konflik yang berarti dengan masyarakat sekitar namun lain halnya dengan Pemerintah, dengan Pemerintah Aliran Dayak Indramayu hubungannya kurang harmonis.

B. Saran

Aliran Takhmad adalah aliran kepercayaan baru yang belum terdaftar di Pemerintahan dan tidak ada satu peneliti yang secara utuh meneliti tentang aliran ini. Karena itulah masih banyak hal yang tidak tercakup dalam penelitian ini, dalam meneliti aliran ini secara utuh. Sebagai aliran baru peneliti mengalami banyak kesulitan dalam menafsirkan ajaran Takmad, karena sedikitnya referensi mengenai aliran ini. Sebagai saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih konsen dalam menggali dan meneliti aliran

Dayak Indramayu tersebut, karena masih banyak nilai-nilai dari aliran Dayak Indramayu yang belum tergali dalam skripsi ini baik itu dari segi ritual maupun konsep keberagamaan yang dianut oleh aliran Dayak Indramayu. Semoga bahan dan data yang telah peneliti peroleh dapat menjadi hal yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti. *Dialog Perbandingan Agama* (Yogyakarta : Yayasan Nida. 1975)
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1996)
- Bakker, Anton. *Ontology : Filsafat Pengada dan Dasar-dasar Kenyataan* (Yogyakarta : Kanisius, 1992)
- Narbuko Cholid, dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- El-Hafidy, As'ad. *Aliran-Aliran Kebatinan di Indonesia* (Jakarta : Balai Aksara, 1982)
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*, dalam Aswad Mahasin (trej.), *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Bandung: Pustaka Jaya, 1981)
- Hadi, Sutrisno. *Metode Reseach* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1998)
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama* (Yogayakrata: Kanisius, 1983)
- Kartapradja, Kamil. *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia* (Jakarta : Yayasan Masagung, 1985)
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984)
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Rajawali, 1996)
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 1990)
- Musa Muhammad, dan Titi Nurfian, *Metode Penelitian* (Jakarta: Fajar Agung, 1988)
- Ali, Mukti dkk. *Agama dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya cet.I Januari 1998)
- Mulder, Niels. *Jawa-Thailand : Beberapa Perbandingan Budaya* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1983)

- Mulder, Niels. *Mistisme Jawa : ideologi di Indonesia*, alih bahasa Noor Cholis, (Yogyakarta : LKiS, 2001)
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002)
- Parianto, Pius A. dan M. Dahlan al- Barry. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arloka, 2001)
- Rahnip M. *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan* (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997)
- Rasjidi. *Islam dan Kebatinan* (Jakarta : Yayasan Studie Islam club Indonesia,)
- Rizer, George. *Sociology: A Multiple paradigma Science*, dalam Alimandan (terj), *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1992)
- Romdon. *Tashawwuf dan Aliran Kebatinan, Perbandingan antara Aspek-aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa* (Yogyakarta: LESFI, 1995)
- Selayang pandangan “Indramayu in Harmony” Pemkab Indramayu
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta Rajawali Press, cet.III, 1987)
- Subagya, Rahmat. *Agama Asli Indonesia* (Jakarta : Sinar Harapan, 1981)
- Subagya, Rahmat. *Kepercayaan-Kebatinan-Kerohanian-Kejiwaan dan Agama*, (Yogyakarta : KANISIUS, 1976)
- Sufa’at M. *Beberapa Pembahasan Tentang Kebatinan* (Yogyakarta : Kota Kembang, 1985)
- Veeger, K. J. *Realitas Sosial : Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta : Gramedia, 1993)

Woodward, Mark R. *Islam In Java; Normative Piety and Mysticism*, dalam Hairus Salim (Terj.), *Islam Jawa; Kesalehan Normatif Versus Kebatinan* (Yogyakarta: LkiS, 1999)

Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992)

Soehadha, Moh. “Kebijakan Pemerintah Tentang “Agama Resmi” serta Implikasinya Terhadap Peminggiran Sistem Religi Lokal Dan Konflik Antar Agama”, (Jurnal ESENSIA, Vol. 5, No. 1 Januari 2004)

Kiip, Rira Smith, and Susan Rogers, *Indonesian Religion In Transistion*, (Arizona: The University of Arizona Press, 1987)

Sapsuha, Tahir M. *Mengurai Konflik Muslim-Kristen (Telaah Pemikiran Mahmoud Mustafa Ayoub)*, (Jurnal, Refleksi, Vol. 4, No.2, Juli 2004)

Situs dan Surat Kabar

www.News@Indosiar.com

www.Kompas.com

www.Liputan6.com

www.Pikiran-rakyat.com

www.Sinarharapan.com

CURRICULUM VITAE

Nama : R. Guntur Karyapati
Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 25 Maret 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Menes-Jiput, Sukarame, Jiput, Pandeglang,
Banten
Nama Ayah : R. Sukardi (Alm.)
Nama Ibu : Djunawiah
Pekerjaan : PNS

Riwayat pendidikan:

- ❖ SDN Pamarayan I, Banten : Tahun 1989-1995
- ❖ MTS Nurul Arifin, Banten : Tahun 1995-1998
- ❖ MAK Nurul Jadid, JATIM : Tahun 1998-2001
- ❖ UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2001-2008

Pengalaman Organisasi di Kampus :

- ❖ Pengurus PMII Rayon Fakultas Ushuluddin (2002-2003)
- ❖ Pengurus PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga (2003-2005)
- ❖ Pengurus PMII Cabang Yogyakarta (2006-Sekarang)
- ❖ Ketua Umum BEM-J TH (2004-2005)
- ❖ Ketua Umum FKMTHI (2005-Sekarang)
- ❖ Pendiri dan Redaktur Ahli HUMANEWS (2004-2006)

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan jika terjadi ketidakcocokan maka saya siap untuk dijadikan diperiksa.

Yogyakarta, 23 Januari 2008

R. Guntur Karyapati

